

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di depot air minum Kadoz yang terletak di Jl. Nias Tengah 9,5 km, Desa Lolofaoso Tabaloho, Kecamatan Gunungsitoli Selatan, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan pilihan dari beberapa metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki dan mendapat jawaban dari suatu rumusan masalah yang ada. Jenis penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria sebagai berikut :

a. Metode Penelitian Kuantitatif

Menurut Zulfikar et al., (2024:1) bahwa “metode penelitian kuantitatif pada dasarnya adalah suatu pendekatan ilmiah yang sangat menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk angka atau data kuantitatif. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam mengenai metode ini menjadi hal yang sangat krusial.” Metode penelitian kuantitatif memberikan kerangka kerja analitis yang sangat sistematis, memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran yang tepat, mengobservasi fenomena dengan cermat, dan menganalisis data dengan pendekatan kuantitatif yang terstruktur. Pemahaman mendalam ini tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga memberikan dasar yang kuat bagi peneliti untuk mengoptimalkan kegunaan metode ini dalam menyelidiki berbagai permasalahan.

b. Metode Penelitian Kualitatif

Menurut Siyoto & Sodik (2015 :7) bahwa, metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilaksanakan dalam kondisi yang alami (natural setting), yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dalam konteks

yang sesungguhnya, tanpa mengubah atau memanipulasi kondisi yang ada. Sebagai contoh, penelitian ini sering dilakukan dalam lingkungan sosial atau budaya yang relevan dengan subjek penelitian, dengan penekanan pada pemahaman mendalam.

Selain itu, metode ini juga dikenal dengan sebutan metode etnografi, terutama karena pada awalnya lebih banyak digunakan dalam penelitian bidang antropologi budaya. Penelitian etnografi bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang kebiasaan, praktik, dan norma-norma yang ada dalam suatu kelompok atau masyarakat tertentu, melalui observasi dan interaksi langsung dengan anggota kelompok tersebut.

c. Metode Penelitian Gabungan/Campuran

Menurut Rasyid (2022:110) dalam penelitian metode campuran, peneliti memiliki fleksibilitas dalam memilih metode pengumpulan data, dan penyajian hasil dapat meyakinkan dan kuat ketika angka ringkasan dan potret mendalam dari suatu setting disertakan. Salah satu keuntungan utama adalah menggabungkan kekuatan penelitian kualitatif dan kuantitatif, memberikan penekanan pada konteks, proses, dan interaksi dan pengukuran yang tepat terhadap sikap dan hasil.

Namun, penelitian metode campuran juga memiliki beberapa kelemahan. Mungkin yang paling relevan bagi peneliti pemula yang mulai mempelajari penelitian adalah bahwa penelitian itu membutuhkan pengetahuan dan keterampilan baik dalam metode kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu, studi metode campuran biasanya memerlukan banyak waktu dan sumber daya untuk diselesaikan daripada studi yang hanya menggunakan satu jenis data.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Metode Kuantitatif, dikarenakan sejalan dengan judul dan tujuan yang diangkat mengenai hubungan antar variabel dengan variabel lainnya. Metode Kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang sistematis terhadap bagian – bagian dan fenomena serta hubungannya, bersifat angka atau numerik.

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian merupakan upaya atau proses dalam menentukan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel penelitian adalah faktor atau aspek yang dapat diukur, diamati atau dimanipulasi dalam sebuah penelitian, atau dapat dikatakan juga sebagai atribut atau objek yang dapat diukur secara ilmiah. Menurut Sabtohad (2022:87) bahwa, “Variabel penelitian pada dasarnya merupakan konsep apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dilakukan penarikan Kesimpulan”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel penelitian ini adalah

a. Variabel Bebas (X)

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Harga (X)

b. Variabel Terikat (Y)

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Tingkat Penjualan (Y).

3.4 Defenisi Operasional Penelitian

Defenisi operasional penelitian adalah penjelasan secara terperinci atau spesifik tentang variabel – variabel dalam penelitian yang selanjutnya akan diukur atau didefenisikan dalam prakteknya, atau dapat diartikan sebagai definisi dari variabel – variabel yang akan diteliti secara perasional dilapangan.

Untuk defenisi yang dikaji dalam penelitian ini yaitu variabel Harga sebagai variabel bebas (X) kemudian Untuk variabel Tingkat Pembelian sebagai variabel terikat (Y). Adapun penjelasan mengenai variabel tersebut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Teori
Variabel X Harga	Defenisi operasional harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh konsumen untuk mendapat-kan manfaat	1. Keterjangkauan harga.	Menurut Kotler dan Amstrong dalam

	dari suatu produk atau jasa. Atau dapat dikatakan harga merupakan nilai tukar yang diberikan atau yang dibebankan pada sebuah produk yang ditetapkan oleh perusahaan/ penjual. Harga juga sebagai penentu keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan membantu pertumbuhan perusahaan.	2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk. 3. Kesesuaian harga dengan manfaat. 4. Harga sesuai kemampuan atau daya saing.	Hartinah <i>et al.</i> (2023: 574).
Variabel Y Tingkat Penjualan	Defenisi operasional tingkat penjualan adalah seluruh jumlah penjualan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Tingkat penjualan juga dapat dikatakan pencapaian laba maksimal yang diperoleh perusahaan melalui total penjualan yang dilakukan. Tingkat penjualan yang baik dapat menunjang pertumbuhan suatu perusahaan.	1. Mencapai tingkat penjualan tertentu 2. Mendapatkan laba tertentu 3. Menunjang Pertumbuhan Perusahaan.	Menurut Philip Kotler yang dikutip dalam Sri Eka Wahyuni <i>et al.</i> , 2022:192).

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek yang memiliki jumlah tertentu yang memiliki informasi dan keterkaitan dalam penelitian yang dilakukan. Menurut Sembiring *et al.* (2023:200), bahwa “Populasi merujuk pada kelompok elemen atau kasus, seperti individu, objek, kejadian, atau peristiwa, yang memenuhi kriteria tertentu dan menjadi dasar untuk hasil penelitian. Populasi ini juga yang menjadi dasar dalam pengambilan sampel”.

Tabel 3.2
Data Populasi Pada Depot Air Minum Kadoz

No	Hari	Pukul	Populasi
1	Senin	08.00 – 17.00	108
2	Selasa	08.00 – 17.00	88
3	Rabu	08.00 – 17.00	64

4	Kamis	08.00 – 17.00	102
5	Jum'at	08.00 – 17.00	58
6	Sabtu	08.00 – 17.00	110
Total			530
Rata – rata perminggu			88
Rata – rata perbulan			352

Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan konsumen pengguna produk Kadoz yang berada di Kota Gunungsitoli dengan rata-rata 352 orang perbulan.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi atau yang mewakili populasi yang akan diteliti untuk mendapatkan hasil penelitian. Dapat dikatakan juga sampel merupakan pengambilan sebagian dari populasi yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini selaras menurut pandangan Rasyid (2022:127), bahwa sampel penelitian adalah bagian dari populasi, dan semuanya memiliki beberapa ciri atau karakteristik yang membuat mereka menjadi anggota kelompok sampel.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Sudijandoko, (2020:3) bahwa, “apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”. Karena populasinya berjumlah 352 maka penelitian ini menggunakan sampel 10% dari 352 yaitu 35 orang yang terdiri dari pelanggan dan pembeli di Kadoz.

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan accident sampling, yaitu pengambilan sampel secara kebetulan dimana dalam populasi dapat berpeluang menjadi sampel atau siapa saja konsumen produk Kadoz yang bertemu dapat dijadikan sampel. Hal ini selaras dengan pandangan Sugiyono, (2013:85) bahwa “Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai

sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.”

3.6 Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Data

Data dalam penelitian merupakan keseluruhan informasi yang faktual, dikumpulkan dan diperoleh dari hasil pengamatan dan digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan hasil penelitian. Menurut Silalahi dalam Sembiring *et al.* (2023:44), bahwa “data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu.” Menurut Siyoto & Sodik (2015:67), “data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.”

Dalam konteks ini, data adalah informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan pengukuran, yang mencerminkan fakta - fakta terkait dengan karakteristik suatu fenomena. Dalam penelitian ini jenis data yang diperlukan penulis yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari sumber datanya. Selanjutnya data ini diolah oleh peneliti untuk mendapatkan hasil dari sebuah penelitian. Jenis data ini berupa teks yang dihasilkan dari wawancara dan diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan yang menjadi sampel dalam penelitian. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek atau data yang diperoleh dikumpulkan melalui dari sumber - sumber yang telah ada pada sebelumnya. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini dokumen, surat – surat, foto maupun video.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mulyani *et al.*, (2022:116) bahwa, “Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan”. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi yaitu mengumpulkan data secara langsung dilapangan atau lokasi penelitian, atau melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian.

b. Kuesioner (Kuesioner/Angket)

Kuesioner atau angket artinya teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang berperan sebagai responden agar dapat menjawab pertanyaan dari penulis yang telah disediakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian adalah proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan data atau informasi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dokumentasi ini mencakup segala bentuk catatan, laporan, atau bukti yang dihasilkan selama proses penelitian yang dapat digunakan untuk referensi, pembuktian, atau analisis lebih lanjut. Dokumentasi penelitian bertujuan untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, serta memberikan dasar yang kuat untuk verifikasi dan replikasi penelitian di masa depan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada berbagai metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menarik kesimpulan atau informasi yang bermanfaat. Beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penentusahan data adalah proses penting yang dilakukan untuk memastikan ketepatan dan konsistensi data setelah migrasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang telah dipindahkan dari satu sistem ke sistem lainnya tidak mengalami kerusakan atau kehilangan informasi. Verifikasi data juga bertujuan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul sesuai dengan persyaratan dan standar yang ditetapkan, serta untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan atau ketidakkonsistenan yang mungkin terjadi selama migrasi atau input data.

Proses verifikasi data, yang merupakan bagian penting dalam pengelolaan data, termasuk dalam konteks pengedaran angket. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diterima, disimpan, atau diproses sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan dan bahwa prosedur yang diikuti sesuai dengan petunjuk yang ada.

b. Pengelolaan Data

Pernyataan yang dikutip dari Delpiah dalam Saputra *et al.*, (2023:2) tersebut menekankan pentingnya informasi yang akurat, efektif, dan efisien dalam kehidupan manusia. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan informasi dalam berbagai aspek kehidupan, manusia terus berusaha untuk mengembangkan teknologi yang dapat mendukung pengelolaan data. Tujuannya adalah agar informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah dan cepat. Ini mencerminkan pentingnya inovasi dalam teknologi informasi untuk

memastikan akses yang lebih baik terhadap data yang relevan dan berkualitas tinggi.

Pengelolaan data yang melibatkan angket yang telah diedarkan kepada responden dan kemudian dianalisis dengan memberikan bobot penilaian pada setiap jawaban yang diberikan, merupakan bagian dari proses pengolahan data kuantitatif. Dalam konteks ini, setelah angket disebar dan diisi oleh responden. Dalam penilaian tersebut menggunakan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.3
Bobot Penilaian Setiap Jawaban

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Peneliti menganalisis data menggunakan data dengan metode regresi linear sederhana dengan menggunakan alat bantu program aplikasi SPSS versi 26.

3.7.1. Uji Validitas

Menurut Sahir (2021:31) bahwa, “uji validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang diajukan peneliti. Jika hasil tidak valid ada kemungkinan responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang kita ajukan”. Yang dimana alat ukur dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang

diukur oleh kuesioner. Dengan menggunakan korelasi *product moment*, yaitu :

- a. Membandingkan nilai r hitung dengan nilai r table
 - 1) Jika nilai r hitung $> r$ table, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
 - 2) Jika nilai r hitung $< r$ table, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.
- b. Membandingkan Nilai Sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0,05
 - 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.
 - 2) Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ dan Pearson Correlation bernilai negative, maka item soal angket tersebut tidak valid.

3.7.2. Uji Reliabilitas Data

Menurut Janna & Herianto (2021:6-7) bahwa, “Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang”.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat stabilitas dan konsistensi dari instrumen pertanyaan pada kuesioner untuk menguji kelayakan instrumen pertanyaan tersebut menjadi alat ukur penelitian. Syarat penilaian dalam uji reliabilitas berdasarkan nilai standar cronbachalpha. Apabila $\alpha > \text{cronbach alpha}$ sebesar 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sahir (2021:69) bahwa, “Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.”. Uji heteroskedastisitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada ketidakhomogenan (variasi yang tidak konstan) dalam distribusi error atau residual pada model regresi.

Dalam analisis regresi, salah satu asumsi dasar adalah bahwa error (kesalahan) memiliki varians yang konstan, atau disebut homoskedastisitas. Jika asumsi ini dilanggar dan varians error berubah-ubah, itu disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat mengurangi keakuratan estimasi koefisien dan menurunkan efisiensi model regresi, meskipun estimasi koefisien masih tetap tidak bias.

3.7.4 Uji Koefisien Kolerasi

Menurut Sugioyono (20219:245) dalam bukunya menjelaskan bahwa pengujian hipotesis dalam penelitian asosiatif dapat diuji dengan teknik korelasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan korelasi Pearson Product Moment (r). Uji korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variable independent dengan variable dependent.

Dalam pengujian hipotesis, apabila koefisien korelasi signifikan, maka koefisien tersebut dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi yaitu koefisien yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variable independent terhadap variable dependent. Sugioyono (20219:248) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tingkat hubungan korelasi antarvariabel berdasar interval koefisien yaitu:

Tabel 3.4
Interval Koefisien Korelasi Antarvariabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sedangkan untuk pengujian signifikansi korelasi suatu variable independent dengan variable dependent, dapat dilakukan dengan

membandingkan nilai r hitung pada pengujian korelasi dengan r tabel yang ditentukan melalui tabel nilai-nilai r product moment.

Sugioyono (2021:255) menjelaskan beberapa kriteria dalam pengujian hipotesis antara lain:

- a. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi signifikan.
- b. Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tidak signifikan.

Dalam menentukan r tabel, peneliti dapat menggunakan jumlah sampel (n) dan taraf signifikansi yang dipakai (5%). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan r tabel sebesar 0,195 yang didapat dari menentukan r tabel dengan jumlah sampel sebanyak 100 dan taraf signifikansi 5% pada tabel nilai-nilai r product moment. Selanjutnya, apabila koefisien korelasi (r hitung) terbukti signifikan, maka koefisien korelasi tersebut dapat digunakan untuk mengukur koefisien determinasi.

3.7.5 Analisa Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (atau variabel bebas) terhadap variabel dependen (atau variabel terikat). Regresi linier sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan hubungan linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, dengan harapan kita bisa memahami seberapa kuat dan dalam pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut. Menurut Sahir (2021:69) bahwa Regresi Sederhana merupakan analisis yang terdiri hanya dua variabel saja yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.7.6 Uji Koefisien Determinan

Menurut Sahir (2021:54), bahwa Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam

model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya *kontribusi* variabel X terhadap variabel Y oleh maka itu dihitung dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 26.

3.7.7 Uji Hepotesis (Uji T)

Menurut Sahir (2021:54) bahwa, “Hipotesis merupakan prediksi awal sebuah hipotesis awal penelitian awal yang bisa berupa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat”. Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu pernyataan atau klaim mengenai suatu parameter populasi dapat diterima atau ditolak berdasarkan data sampel. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk membuat keputusan atau penilaian yang objektif terkait dengan klaim atau hipotesis yang diajukan.

Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria penguji yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

3.8 Jadwal Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di depot air minum Kadoz, Jl. Nias Tengah, Desa Lolofaoso Tabaloho, Kecamatan Gunungsitoli Selatan , Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara. Penulis membuat jadwal sebagai panduan.

